



Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pengembangan Literasi Siswa di SDN 06 Tilamuta

Sartika K, Ismail^{1*}, Icha Sri Anggrayni Duludu², Fadliawati Kau³, Silfani Poili⁴, Annisa Septiani Djafar⁵, Rintiawati Maliki⁶

¹⁻⁶PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Penulis: atikaismail395@gmail.com¹, ichaadulludu@gmail.com², fadliawatikau151@gmail.com³, silfanipoili27@gmail.com⁴, annisadjafar16@gmail.com⁵, rintiawatimaliki@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: atikaismail395@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the optimization of the school library's function as a learning resource in developing students' literacy at SDN 06 Tilamuta. A qualitative approach was employed using observation, interviews, and documentation to collect data regarding the utilization of the library in supporting learning activities. The findings indicate that the school library plays a strategic role in improving students' literacy skills through the provision of diverse and engaging reading materials, the implementation of school literacy programs, habitual reading activities, and teachers' involvement in guiding students to utilize the library effectively. These initiatives encourage students to read more actively, enhance their reading comprehension, broaden their knowledge, and facilitate access to information relevant to classroom learning. However, the optimization of the library's function still faces several challenges, including limited book collections, students' low reading interest, and inadequate library facilities. These obstacles require greater attention through the expansion of library collections, improvement of facilities and infrastructure, and stronger collaboration among schools, teachers, librarians, and parents in fostering a literacy culture. Continuous optimization is expected to enable the school library to serve as a literacy center and an effective learning resource that supports educational quality improvement while cultivating lifelong learning habits among elementary school students.*

Keywords: *Elementary School Students; Learning Resources; Literacy Culture; Reading Interest; School Library.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan menarik, pelaksanaan program literasi sekolah, pembiasaan membaca, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Berbagai kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif membaca, meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, memperluas wawasan, dan mempermudah pencarian informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Meskipun demikian, optimalisasi fungsi perpustakaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta fasilitas perpustakaan yang belum memadai. Kendala tersebut memerlukan perhatian melalui pengadaan koleksi yang lebih variatif, peningkatan sarana dan prasarana, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, pustakawan, dan orang tua dalam menumbuhkan budaya literasi. Dengan optimalisasi yang berkelanjutan, perpustakaan sekolah diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat literasi sekaligus sumber belajar yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Minat Baca; Perpustakaan Sekolah; Sumber Belajar; Siswa Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Salah satu kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam pendidikan abad ke-21 adalah kemampuan literasi. Literasi tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkan

informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan (Rohman, 2022). Kemampuan literasi yang baik menjadi landasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Kemampuan literasi memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki tingkat literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, menginterpretasikan informasi, serta memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa. Literasi yang baik juga menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar (Cacik, 2023; Rohman, 2022). Oleh karena itu, pengembangan budaya literasi perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya (Yrmina, 2025).

Upaya pengembangan literasi di lingkungan sekolah memerlukan dukungan berbagai sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu fasilitas pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan literasi adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa maupun guru dalam mendukung proses pembelajaran (Suryani, 2017). Keberadaan perpustakaan memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih luas di luar materi yang diberikan di dalam kelas.

Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi buku, tetapi juga memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan penelitian. Melalui pemanfaatan perpustakaan, siswa dapat meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membangun kebiasaan belajar mandiri (Fauzi, 2022). Selain itu, perpustakaan yang dikelola secara optimal dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan pembentukan budaya literasi di lingkungan pendidikan (Kusumawardhani, 2023).

Optimalisasi perpustakaan sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan agar dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Optimalisasi tidak hanya berkaitan dengan penambahan koleksi buku, tetapi juga mencakup pengelolaan perpustakaan yang baik, penyediaan fasilitas yang nyaman, pelayanan yang efektif, serta pelaksanaan berbagai program yang mampu menarik minat siswa untuk membaca. Perpustakaan yang dikelola

secara optimal dapat menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri (Bahri, 2024).

Selain itu, optimalisasi perpustakaan perlu didukung oleh keterlibatan seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan. Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan pemanfaatan perpustakaan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terbiasa menggunakan berbagai sumber bacaan dalam memperluas pengetahuan mereka. Melalui pemanfaatan perpustakaan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Fauzi, 2022).

Pemanfaatan perpustakaan yang optimal juga berkontribusi terhadap peningkatan budaya literasi di sekolah. Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan literasi melalui program membaca rutin, pojok baca, lomba literasi, maupun kegiatan pembelajaran berbasis sumber belajar. Keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada ketersediaan koleksi yang memadai, lingkungan membaca yang nyaman, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, optimalisasi perpustakaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mendukung pengembangan literasi siswa secara efektif (Kusumawardhani, 2023; Wulandari, 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar masih menghadapi berbagai kendala. Rendahnya minat baca siswa, keterbatasan koleksi bahan pustaka, kurang memadainya fasilitas perpustakaan, serta minimnya program literasi menjadi faktor yang menyebabkan fungsi perpustakaan belum berjalan secara optimal (Habibah, 2025). Kondisi tersebut mengakibatkan perpustakaan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan belajar dan pengembangan literasi siswa.

Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Triyuwono et al., (2025) menemukan bahwa perpustakaan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa, namun pemanfaatannya masih terhambat oleh keterbatasan koleksi buku dan sarana pendukung. Hasil penelitian Longa et al. (2026) menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan sebagai sumber belajar mampu meningkatkan literasi membaca siswa, tetapi keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan masih menjadi kendala utama. Sementara itu, Wulandari (2025) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam dan kegiatan literasi yang terprogram.

SDN 06 Tilamuta merupakan salah satu sekolah dasar yang telah memiliki fasilitas perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung pengembangan literasi siswa masih belum optimal. Sebagian siswa memanfaatkan perpustakaan hanya pada waktu tertentu atau ketika memperoleh tugas dari guru. Di sisi lain, sekolah telah melaksanakan berbagai program yang mendukung budaya literasi, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran dan penyediaan pojok baca di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan literasi yang perlu didukung dengan optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar.

Penelitian mengenai perpustakaan sekolah dan literasi telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian berfokus pada pengelolaan perpustakaan atau implementasi program literasi sekolah secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 06 Tilamuta, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran mengenai kondisi pemanfaatan perpustakaan, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan dalam mendukung pengembangan literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Optimalisasi Fungsi Perpustakaan sebagai Sumber Belajar dalam Pengembangan Literasi Siswa di SDN 06 Tilamuta.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan perpustakaan sekolah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi dan kualitas pembelajaran.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka dan informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Perpustakaan berperan sebagai sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan minat baca, serta mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar (Cahyani, 2023; Suryani, 2017). Selain itu, perpustakaan juga berfungsi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui penyediaan sumber informasi yang relevan dan mudah diakses oleh peserta didik (Evawani, 2022). Dengan demikian, perpustakaan menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan kemampuan literasi siswa.

Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan memiliki berbagai fungsi yang mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka, perpustakaan juga memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan riset yang dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, mengakses informasi, serta mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Evawani, 2022). Perpustakaan berperan sebagai pusat sumber belajar yang memfasilitasi kelancaran proses pembelajaran melalui penyediaan berbagai koleksi dan layanan informasi yang relevan (Fauzi, 2022). Selain itu, perpustakaan turut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan literasi siswa (Warsita, 2012). Dengan demikian, fungsi perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan budaya literasi peserta didik.

Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, mengolah, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara efektif (Rohman, 2022). Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, mengomunikasikan kembali informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran (Cacik, 2023). Literasi yang dikembangkan melalui pembiasaan sejak dini berperan penting dalam membentuk budaya belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh serta memanfaatkan informasi untuk mendukung kehidupan sehari-hari (Yrmina, 2025).

Dengan demikian, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang penting dalam menunjang keberhasilan belajar dan pengembangan pengetahuan siswa.

Pengembangan Literasi Siswa

Pengembangan literasi siswa merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dalam kegiatan pembelajaran (Wulan, 2023). Pengembangan literasi perlu didukung oleh kerja sama antara sekolah dan keluarga melalui berbagai kegiatan yang mendorong pembiasaan membaca dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa (Novalia, 2025). Selain itu, pelaksanaan program literasi seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan sudut baca, dan penggunaan perpustakaan sekolah terbukti mampu meningkatkan minat baca serta mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik (Nurhayati et al., 2025). Dengan demikian, pengembangan literasi menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk budaya membaca, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Perpustakaan sebagai sumber belajar

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka dan informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Melalui perpustakaan, siswa dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan belajar sesuai dengan kebutuhan mereka (Suryani, 2017). Selain itu, perpustakaan berperan dalam membantu siswa dan guru memperoleh informasi yang relevan dengan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat baca, kemampuan literasi, dan hasil belajar peserta didik (Cahyani dkk., 2023). Perpustakaan yang dikelola dengan baik juga mampu mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, aktif mencari informasi, dan mengembangkan keterampilan literasi sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari (Bahri, 2024). Dengan demikian, perpustakaan memiliki peran penting sebagai sumber belajar yang mendukung proses pendidikan dan pengembangan literasi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta. Penelitian dilaksanakan di SDN 06 Tilamuta, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan April

sampai Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih karena terlibat langsung dalam pengelolaan serta pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Kepala sekolah berperan dalam penentuan kebijakan dan program literasi sekolah, guru berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan literasi, sedangkan siswa merupakan pengguna utama perpustakaan sebagai sumber belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi perpustakaan, aktivitas siswa dalam memanfaatkan perpustakaan, serta pelaksanaan program literasi sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan, program literasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan literasi siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data koleksi perpustakaan, dan dokumen pendukung lainnya.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai optimalisasi fungsi

perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi peserta didik. Menurut Cahyani (2023), perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru melalui penyediaan berbagai koleksi bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Suryani (2017) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai bahan pustaka dan layanan informasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta membantu siswa memperoleh pengetahuan secara mandiri. Senada dengan pendapat tersebut, Evawani (2022) menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar melalui penyediaan informasi dan berbagai sumber pengetahuan. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kemampuan literasi.

Selain sebagai sumber belajar, perpustakaan juga memiliki berbagai fungsi yang mendukung proses pendidikan. Evawani (2022) menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan riset. Fungsi edukatif berkaitan dengan peran perpustakaan dalam mendukung kegiatan pembelajaran, fungsi informatif berkaitan dengan penyediaan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan pengguna, fungsi rekreatif berkaitan dengan penyediaan bahan bacaan yang menarik dan menghibur, sedangkan fungsi riset berkaitan dengan penyediaan sumber informasi yang dapat digunakan untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan. Fauzi (2022) menambahkan bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi dan mengembangkan pengetahuan. Sementara itu, Warsita (2012) menjelaskan bahwa perpustakaan berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, optimalisasi fungsi perpustakaan menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 06 Tilamuta, perpustakaan sekolah telah dimanfaatkan oleh siswa sebagai tempat membaca dan mencari informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan

menyediakan berbagai jenis buku seperti buku pelajaran, buku cerita anak, buku pengetahuan umum, dan buku bergambar yang dapat menarik minat baca siswa. Keberadaan berbagai jenis bahan bacaan tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan perannya sebagai sumber belajar yang menyediakan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suryani (2017) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang menyediakan berbagai koleksi bahan pustaka untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Selain itu, Cahyani dkk. (2023) menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu siswa dan guru memperoleh informasi yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perpustakaan sering digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk membaca buku di perpustakaan, baik saat kegiatan literasi maupun ketika menyelesaikan tugas sekolah. Guru juga memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar tambahan untuk memperkaya materi yang dipelajari siswa di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan bukan

sekadar fasilitas pelengkap sekolah. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Bahri (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki peran penting dalam menunjang proses pendidikan melalui penyediaan informasi, bahan bacaan, dan fasilitas belajar. Perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, aktif mencari informasi, dan mengembangkan keterampilan literasi.

Kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa. Program tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri membaca secara rutin sehingga kemampuan membaca dan memahami informasi dapat berkembang secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi bagian dari pelaksanaan program literasi sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayati et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi dapat dilakukan melalui pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan sudut baca, serta penggunaan perpustakaan sekolah. Kegiatan tersebut terbukti mampu meningkatkan minat baca dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang ketika berkunjung ke perpustakaan karena mereka dapat membaca buku cerita dan melihat gambar-gambar menarik. Keberadaan buku cerita dan buku bergambar menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menjalankan

fungsi rekreatif sebagaimana dikemukakan oleh Evawani (2022), yaitu menyediakan bahan bacaan yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga hiburan bagi penggunanya. Ketika siswa merasa nyaman dan senang berada di perpustakaan, minat mereka untuk membaca akan meningkat sehingga secara tidak langsung dapat mendukung pengembangan kemampuan literasi.

Selain meningkatkan minat baca, keberadaan perpustakaan juga membantu siswa menambah wawasan, meningkatkan kemampuan membaca, serta melatih siswa memahami isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kontribusi yang nyata terhadap pengembangan literasi siswa. Menurut Rohman (2022), literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan mengolah informasi yang

diperoleh dari berbagai sumber. Cacik (2023) menjelaskan bahwa literasi mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menginterpretasikan informasi, serta mengkomunikasikan kembali informasi yang diperoleh. Sementara itu, Yrmina (2025) menyatakan bahwa literasi perlu dikembangkan melalui pembiasaan sejak dini untuk membentuk budaya belajar dan memperluas wawasan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, aktivitas membaca yang dilakukan siswa di perpustakaan telah memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui interaksi langsung dengan berbagai sumber bacaan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilmuta dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung budaya membaca. Menurut Wulan (2023), pengembangan literasi merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, dan memanfaatkan informasi. Novalia (2025) menjelaskan bahwa pengembangan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, sekolah telah berupaya mengembangkan literasi siswa melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa masih menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah koleksi buku menjadi salah satu hambatan utama. Jumlah dan variasi buku yang tersedia masih terbatas sehingga siswa belum memiliki banyak pilihan bahan bacaan sesuai minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, fasilitas perpustakaan yang belum sepenuhnya memadai juga menjadi kendala dalam pemanfaatan perpustakaan.

Ruang perpustakaan yang belum terlalu luas membuat siswa kurang leluasa ketika membaca bersama-sama. Rendahnya minat baca sebagian siswa serta kurangnya kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan secara mandiri juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi fungsi perpustakaan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Triyuwono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan belum optimal karena masih terdapat kendala berupa keterbatasan koleksi buku serta sarana dan prasarana perpustakaan yang kurang memadai. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Longa et al. (2026) yang

menemukan bahwa keterbatasan ruang perpustakaan, kurangnya koleksi bahan bacaan, dan minimnya fasilitas menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Dengan demikian, kendala yang ditemukan di SDN 06 Tilamuta bukan merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan juga ditemukan pada berbagai sekolah dasar lainnya.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya, seperti menambah koleksi buku secara bertahap, mengadakan kegiatan literasi sekolah, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih rajin membaca, menyediakan pojok baca di kelas, serta mengatur jadwal kunjungan perpustakaan. Guru juga berperan aktif dalam membimbing siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Upaya tersebut menunjukkan adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Bahri (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SDN 06 Tilamuta telah menjalankan fungsi edukatif, informatif, dan rekreatif sebagai sumber belajar bagi siswa. Keberadaan perpustakaan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi melalui penyediaan berbagai bahan bacaan, pelaksanaan program literasi sekolah, serta dukungan guru dalam membimbing siswa memanfaatkan perpustakaan. Meskipun masih terdapat berbagai kendala, upaya yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Wulandari (2025) yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan pengembangan pengetahuan siswa melalui penyediaan bahan bacaan dan lingkungan belajar yang mendukung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca siswa. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang membantu siswa memperoleh informasi dan menambah wawasan pengetahuan.

Optimalisasi perpustakaan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti program membaca, kunjungan rutin ke perpustakaan, penyediaan bahan bacaan yang menarik, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa memanfaatkan perpustakaan. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kebiasaan membaca dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan koleksi buku, fasilitas perpustakaan yang belum lengkap, dan rendahnya minat baca sebagian siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan siswa untuk terus meningkatkan kualitas perpustakaan agar lebih efektif sebagai sarana pengembangan literasi.

Dengan optimalisasi yang baik, perpustakaan sekolah diharapkan mampu menjadi sumber belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan sehingga dapat membantu pengembangan literasi siswa secara maksimal di SDN 06 Tilamuta.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut: Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan fasilitas perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik bagi siswa, seperti penataan ruang baca, penyediaan meja dan kursi yang memadai, serta menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Sekolah perlu menambah koleksi buku bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan usia siswa, baik buku pelajaran, cerita anak, maupun buku pengetahuan umum untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru diharapkan lebih aktif memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan memberikan tugas atau kegiatan yang melibatkan penggunaan sumber bacaan di perpustakaan. Pengelola perpustakaan perlu membuat program literasi yang kreatif dan menarik, seperti lomba membaca, kegiatan mendongeng, atau jadwal kunjungan rutin ke perpustakaan agar siswa lebih termotivasi untuk membaca. Siswa diharapkan memiliki kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar serta membiasakan diri membaca buku secara rutin guna meningkatkan kemampuan literasi dan wawasan pengetahuan. Orang tua diharapkan dapat mendukung

kebiasaan membaca anak di rumah dengan menyediakan waktu belajar dan memberikan motivasi agar anak lebih gemar membaca.

Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, siswa, pengelola perpustakaan, dan orang tua, diharapkan perpustakaan sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung pengembangan literasi siswa di SDN 06 Tilamuta.

DAFTAR REFERENSI

- Bahri, S. (2024). Manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah. *Jurnal Rengas: Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120–129.
- Cahyani, I. (2023). Peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan literasi siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5476>
- Cacik, S. (2023). Analisis kemampuan awal literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Aquinas*, 6(2), 150–160. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2729>
- Evawani, L. (2022). Perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah. *Literasiologi*, 8(4), 196–205. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.350>
- Fadilah, N. (2017). Peranan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.3526>
- Fauzi, H. (2022). Pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. *Jurnal At-Ta'lim: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 77–87.
- Habibah, S. (2025). Pengaruh kegiatan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca dan minat membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 15–25.
- Kusumawardhani, Y. (2023). Peran perpustakaan sekolah sebagai sarana pengembangan budaya literasi. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 7(2), 245–260. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v7i1.107-126>
- Longa, H., Umbu Tego, J. R., Nio, K., & Kaka, P. W. (2026). Mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan aspek literasi membaca siswa SDK Naru. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(2), 179–188. <https://doi.org/10.38048/jcm.v1i2.6592>
- Novalia, S. (2025). Peningkatan literasi dini anak melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. *Jurnal Media Akademik*, 3(4), 112–121.
- Nurhayati, N., et al. (2025). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Vox Edukasi*, 16(1), 45–57.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi.

Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 2(1), 39–48.

<https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>

Suryani, I. (2017). Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 292–309. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6812>

Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Nisa, K. A. K., & Suryanto. (2025). Peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1543>

Warsita, B. (2012). Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 16(2), 127–146.

Wulan, Y. (2023). Pentingnya pendidikan literasi untuk anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 201–208.

Wulandari, P. (2025). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN Pabian IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 3(1), 339–347.

Yrmina, Y. D. (2025). Pentingnya literasi membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 34–45.